JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 5 (2026)

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Produk Sabun Herbal Berbasis Kelor Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Produktif Di Kota Kupang

Maryanto C. Honin, Arini Rahma Dhani, Adevalentin K.M. Lesik, M. Ulil Hac D, Rati Sarina Passoe, Jasman, Frudensia Jelita Haji, Anjelina Salu

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
Email korespondensi: arini.rahma.dhani@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Program ini juga mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong penguatan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Produk sabun herbal kelor berpotensi menjadi salah satu produk unggulan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkenalkan potensi kelor NTT kepada masyarakat yang lebih luas. Metode yang digunakan menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Adapun tahapannya yakni; 1) Identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan mitra, 2) Tahap Sosialisasi Manfaat Kelor dan peluang usaha produk herbal, 3) Pelatihan praktik pembuatan sabun herbal kelor, 4) Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk, 5) Pelatihan Pemasaran Melalui Media Digital dan *Marketplace*, dan 6) Evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan masyarakat perempuan di kelurahan Bello sebanyak 30 orang. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal berbasis kelor memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengolah dan mengembangkan produk berbasis potensi local. Dengan demikian, pemanfaatan kelor menjadi sabun herbal berpotensi menjadi salah satu strategi pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan produktif dan diversifikasi produk bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Sabun Herbal, Kelor, Penguatan Ekonomi Produktif

ABSTRACT

This program also supports economic development based on local potential and the empowerment of women as part of sustainable community development. Furthermore, this initiative aligns with the government's efforts to strengthen small and medium-sized enterprises (SMEs) and promote community economic empowerment through the utilization of local resources. Moringa herbal soap has the potential to become one of the region's flagship products, capable of increasing household income while introducing the potential of NTT's moringa to a wider audience. The methodology employed emphasizes active partner participation in every stage of the program to foster a sense of ownership and ensure the program's sustainability after its completion. The stages were as follows:

1) Identification of needs and coordination with partners; 2) Outreach on the benefits of moringa and business opportunities for herbal products; 3) Hands-on training in making moringa herbal soap; 4) Guidance on product packaging and labeling; 5) Training in marketing through digital media and online marketplaces; and 6) Evaluation. This community service activity involved 30 women from the Bello neighborhood. The training on making moringa-based herbal soap had a positive impact on increasing the participants' knowledge, skills, and motivation in processing and developing products based on local resources. Thus, the use of moringa to make herbal soap has the potential to become a strategy for women's empowerment through the development of productive skills and the diversification of economically valuable products.
Keywords: *Women's Empowerment, Herbal Soap, Moringa, Strengthening the Productive Economy*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan sosial masyarakat, terutama bagi kelompok Perempuan (Amelia dkk, 2024; Rikayani dkk, 2025; Haryanto, 2008). Perempuan memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi rumah tangga, khususnya pada masyarakat perkotaan dan peri-urban dengan tingkat pendapatan keluarga yang relatif rendah. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap keterampilan produktif, minimnya peluang usaha, serta rendahnya kemampuan pengolahan sumber daya lokal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi perempuan di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kelurahan Bello merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk cukup padat di Kota Kupang yang memiliki potensi sumber daya alam lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Salah satu potensi lokal yang cukup melimpah adalah tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman kelor tumbuh dengan baik pada kondisi iklim kering khas NTT dan mudah ditemukan di lingkungan rumah masyarakat. Selama ini pemanfaatan kelor oleh masyarakat masih terbatas sebagai bahan pangan rumah tangga dan belum banyak dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Padahal, daun kelor memiliki kandungan antioksidan, vitamin, mineral, dan senyawa antibakteri yang sangat baik (Agustie dkk, 2013; Eremwanarue dkk, 2019; Susanto & Fuzani, 2024). Kandungan tersebut baik untuk kesehatan kulit sehingga berpotensi dijadikan bahan dasar produk herbal, termasuk sabun herbal alami. Produk sabun herbal berbahan kelor memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk alami dan ramah lingkungan (Rani dkk, 2022). Kandungan antibakteri yang terkandung dalam daun kelor berpotensi dapat dikembangkan menjadi sabun mandi dengan menggunakan ekstrak kelor sebagai bahan aktif (Aminudin, 2019). Selain itu, produk sabun herbal dapat diproduksi dalam skala rumah tangga dengan modal relatif terjangkau sehingga sesuai untuk dikembangkan oleh kelompok perempuan atau ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Bello, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai. Aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian. Sebagian besar perempuan hanya bergantung pada

pendapatan suami yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan tingkat ketahanan ekonomi keluarga relatif rendah, terutama ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok maupun kondisi ekonomi yang tidak stabil. Di sisi lain, terdapat kelompok ibu-ibu masyarakat yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha rumah tangga, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknis produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Kelor yang melimpah di lingkungan masyarakat belum diolah menjadi produk inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya menjadi usaha produktif.

Permasalahan mitra dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek utama. Pada aspek produksi, masyarakat belum memiliki keterampilan teknis dalam pembuatan sabun herbal berbahan dasar kelor, termasuk pengetahuan mengenai formulasi bahan, teknik pengolahan yang higienis, proses pencetakan, pengemasan, dan standar kualitas produk. Selain itu, keterbatasan alat produksi sederhana juga menjadi hambatan dalam menghasilkan produk yang menarik dan bernilai jual.

Pada aspek manajemen usaha, kelompok ibu-ibu di Kelurahan Bello belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha kecil, seperti pencatatan keuangan sederhana, perencanaan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pengelolaan keuntungan usaha. Rendahnya literasi kewirausahaan menyebabkan usaha rumah tangga sulit berkembang secara berkelanjutan. Pada aspek pemasaran, masyarakat belum memahami strategi promosi dan pemasaran produk, baik secara langsung maupun melalui media digital. Produk-produk rumah tangga yang dihasilkan masyarakat umumnya dipasarkan secara terbatas di lingkungan sekitar tanpa adanya identitas merek, desain kemasan yang menarik, maupun promosi melalui media sosial. Padahal, perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar bagi pemasaran produk UMKM secara lebih luas dan efisien (Barus dkk, 2023; Sari dkk, 2025). Selain itu, pada aspek sosial masyarakat, masih terdapat rendahnya kepercayaan diri perempuan dalam mengembangkan usaha mandiri. Sebagian ibu rumah tangga masih menganggap bahwa kegiatan ekonomi hanya menjadi tanggung jawab utama laki-laki, sehingga partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif belum optimal. Kurangnya kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas juga menyebabkan potensi kolaborasi antaranggota masyarakat belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan solusi nyata dan berkelanjutan melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta kapasitas ekonomi perempuan di Kelurahan Bello. Program pelatihan produksi sabun herbal kelor dipandang relevan karena memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia, mudah diterapkan dalam skala rumah tangga, serta memiliki peluang ekonomi yang cukup baik. Program ini dirancang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis pembuatan sabun herbal, tetapi juga mencakup pendampingan dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran produk. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu memproduksi sabun herbal kelor secara mandiri dengan kualitas yang baik dan memiliki daya saing pasar. Selain itu, pendampingan manajemen usaha bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha kecil secara sederhana namun efektif. Pada aspek pemasaran, program ini juga

memberikan edukasi mengenai pentingnya kemasan produk, *branding*, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran digital. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga dapat dipasarkan sebagai produk ekonomi kreatif masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan mitra karena secara langsung menjawab permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya keterampilan produktif dan keterbatasan peluang usaha perempuan. Program ini juga mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong penguatan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Produk sabun herbal kelor berpotensi menjadi salah satu produk unggulan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkenalkan potensi kelor NTT kepada masyarakat yang lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Adapun tahapannya yakni; 1) Identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan mitra, 2) Tahap Sosialisasi Manfaat Kelor dan peluang usaha produk herbal, 3) Pelatihan praktik pembuatan sabun herbal kelor, 4) Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk, 5) Pelatihan Pemasaran Melalui Media Digital dan *Marketplace*, dan 6) Evaluasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan masyarakat perempuan di kelurahan Bello sebanyak 30 orang. Instrumen berupa angket diberikan kepada mitra bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra, serta menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan di Kelurahan Bello.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan mitra

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat, ketersediaan tanaman kelor, aktivitas ekonomi masyarakat perempuan, serta potensi pengembangan usaha berbasis rumah tangga. Wawancara dilakukan kepada aparat kelurahan dan beberapa anggota masyarakat perempuan guna memperoleh informasi mengenai tingkat pendapatan keluarga, keterampilan usaha yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi produktif. Selain mengidentifikasi permasalahan, tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi dan kesiapan mitra dalam mengikuti program. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat perempuan di Kelurahan Bello memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan keterampilan produktif, terutama usaha yang dapat dilakukan dari rumah dengan modal yang relatif kecil. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian dari Shorea, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa usaha rumahan menjadi salah satu strategi dalam meningktkan partisipasi perempuan guna meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, tanaman kelor mudah ditemukan di Kota Kupang sehingga sangat potensial dijadikan bahan baku utama dalam pembuatan sabun herbal

karena kelor memiliki aktivitas antibakteri (Pratama dkk, 2022)

Tahap Sosialisasi Manfaat Kelor dan peluang usaha produk herbal

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam memberikan pemahaman dan membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman kelor sebagai potensi lokal yang memiliki nilai kesehatan sekaligus nilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat perempuan di Kelurahan Bello tentang manfaat kelor serta membuka wawasan mengenai peluang usaha produk herbal yang dapat dikembangkan secara mandiri. Sosialisasi dilakukan secara partisipatif melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi dengan baik serta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, tim pelaksana menjelaskan bahwa tanaman kelor (*Moringa oleifera*) bukan hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai bahan dasar produk kesehatan dan kosmetik herbal alami dalam hal sabun padat herbal dari ekstrak daun kelor. Pemanfaatan kelor menjadi sabun herbal dapat menjadi bentuk nilai tambah komoditas kelor dan pemberdayaan ekonomi, terutama bagi perempuan (Soetriono dkk, 2026).



Gambar 01. Pemaparan Materi Potensi Kelor (*Moringa oleifera*)

Pelatihan praktik pembuatan sabun herbal kelor

Tahap pelatihan praktik pembuatan sabun herbal kelor merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat perempuan di Kelurahan Bello dalam mengolah tanaman kelor menjadi produk herbal bernilai ekonomi. Pelatihan ini dirancang menggunakan metode *learning by doing*, yaitu peserta tidak hanya menerima penjelasan teori tetapi juga langsung mempraktikkan setiap tahapan produksi sabun herbal secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis agar peserta dapat memahami proses produksi dengan baik serta mampu mempraktikkannya kembali secara mandiri setelah kegiatan selesai.



Gambar 02. Praktek Pembuatan Sabun Herbal Kelor

Praktik pembuatan sabun menggunakan metode cold process yaitu mulai dengan penimbangan bahan pembuatan sabun (minyak kelapa, minyak pomace, ekstrak kelor, dan NaOH), selanjutnya pembuatan NaOH yang dilakukan secara hati-hati karena akan menimbulkan reaksi kimia. Tahap selanjutnya pencampuran minyak dan larutan NaOH, pada tahap ini homogenitas dan konsistensi adonan sabun akan menentukan kualitas sabun. Hasil praktek ini menjuukan peserta antusias dan dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan sabun padat sehingga menghasilkan produk.

Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk

Tahap pendampingan pengemasan dan pelabelan produk merupakan salah satu perempuan penting dalam program pengabdian karena bertujuan meningkatkan nilai jual dan daya saing sabun herbal kelor yang dihasilkan oleh Masyarakat Perempuan di Kelurahan Bello. Produk yang memiliki kualitas baik akan lebih menarik dan dipercaya konsumen apabila didukung dengan kemasan yang rapi, informatif, dan menarik secara visual. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra mengenai pengemasan serta pelabelan produk yang sederhana namun memiliki nilai ekonomi.

Dalam kegiatan ini, peserta mempraktikkan secara langsung cara membungkus sabun herbal dengan rapi, aman, dan menarik. Tim pelaksana mendampingi peserta dalam menentukan ukuran kemasan, serta penggunaan elemen visual sederhana yang dapat meningkatkan estetika produk.

Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta mampu melakukan proses pengemasan secara mandiri. Selain pengemasan, peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai pelabelan produk. Label produk merupakan bagian penting yang memberikan informasi kepada konsumen mengenai identitas dan kualitas produk yang dijual (Rusminah dkk, 2025; Prasetya dkk, 2023).

Pelatihan Pemasaran Melalui Media Digital dan *Marketplace*.

Tahap pelatihan pemasaran melalui media digital dilakukan untuk membekali Perempuan-perempuan di Kelurahan Bello dengan kemampuan memasarkan produk sabun herbal kelor secara lebih luas dan modern. Pelatihan ini menjadi penting karena pemasaran merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan usaha. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, usaha akan sulit berkembang apabila masyarakat belum memiliki kemampuan dalam mempromosikan dan menjual produk secara efektif. Pelatihan ini dirancang

dengan pendekatan sederhana dan aplikatif sesuai dengan kondisi dan kemampuan mitra. Mengingat sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam pemasaran digital, maka materi disampaikan secara bertahap menggunakan media yang mudah diakses dan umum digunakan masyarakat, seperti *WhatsApp Business, Facebook, Instagram, Tiktok* dan *Shopee*. Pendampingan seperti ini penting dilakukan karena keterbatan literasi digital sering menjadi kendala bagi UMKM. Hal ini juga dilaporkan oleh Ulfa, dkk (2025) yang juga melakukan pelatihan pembuatan sabun herbal hingga memasarkan produk melalui *marketplace.* Program tersebut membuktikan bahwa dapat meningkatkan keterampilan ekonomi.

Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan melalui angket kuisoner terhadap peserta pelatihan pembuatan sabun. Hasil evaluasi kemudian dianalisis sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas program dan menyusun rekomendasi pengembangan kegiatan selanjutnya. Hasil evaluasi angket kuisioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 5. Presetase Hasil Angket Kuisioner

No	Aspek	Persentase
1	Pengetahuan tentang Sabun Herbal Kelor	86%
2	Keterampilan Produksi Sabun Herbal	90%
3	Motivasi dan Minat Berwirausaha	88%
4	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	88%
5	Kepuasan terhadap Pelatihan	90%

Beradsarkan hasil tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Selain mengevaluasi keberhasilan program, tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan alat produksi, kemampuan penggunaan media digital, atau kendala dalam pengemasan produk. Dengan demikian, tim pelaksana dapat memberikan solusi dan pendampingan lanjutan yang lebih tepat sesuai kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan produk sabun herbal berbasis kkelor berkontribusi terhadap beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini secara langsung mendukung SDG 5 (*Gender Equality*) melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Selanjutnya, kegiatan mendukung SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pengembangan keterampilan produksi dan kewirausahaan yang dapat menjadi dasar pengembangan usaha berbasis rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga mendukung pemberdayaan perempuan, penguatan ekonomi produktif, inovasi produk lokal, dan pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal berbasis kelor memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengolah dan mengembangkan produk berbasis potensi lokal. Dengan demikian pelatiahn ini tidak hanya mingkatkan kemmauan teknis

dalam pembuatan saben herbal berbasis kelor namun, juga mendorong minat untuk mengembangkan produk tersebut menjadi peluang usaha rumah tangga yang produktif dan bernilai ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana atas pendanaan yang diberikan untuk proyek pengabdian kepada masyarakat ini, yang memungkinkan proyek tersebut dilaksanakan dengan sukses

DAFTAR PUSTAKA

Agustie, A.W.D., Samsumaharto, R.A. (2013). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Maserasi Daun Kelor (Moringa oleifera, Lamk) terhadap Bakteri Staphylococcus aereus. *Biomedika*. 6(2), 14-19.

Amelia, R., Suwarsono, R., Wargo, Munip, A., Kurniawan. (2024). Perempuan sebagai Pelaku Ekonomi Rumah Tangga: Narasi Perjuangan dan ketahanan dalam konteks Gender. *Jurnal Al Mujahid Humaniora*. 10(2), 60-69.

Aminudin, M.F., Sa'diyah, N., Prihastuti, P., Kurniasari, L. (2019). Formulasi Sabun Mandi Padat dengan Penambahan Ekstrak Kulit Manggis (Garcinia mangostana L). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*. 4(2), 12-20.

Barus, D.R., Simamora, H.N., Sihombing, M.G.S., Panjaitan, J., Saragih, L.S. (2023). Tantangan dan stategi pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research*. 1(6), 357-365.

Eremwanarue, O.A., Shittu, H.O. (2019). Antimicrobial activity of Moringa oleifera leaf extracts on multiple drug resistant bacterial isolates from urine samples in Benin City. Nigerian Journal of Biotechnology, 35(2),16.

Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucangan Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2), 216-227.

Prasetya, R.E., Yuwono, Y., Hidayat, R.S., Elizabeth, E., Sertyarko, Y. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pembuatan label Produk UMKM Desa Majau Kecamatan Saketi. *Jurnal Andimastek*. 4(1), 19-30.

Pratama, S. A., Widyawati, T., Ichwan, M., Wahyuni, D.D. (2022). Efek Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lam.) dan Amoksisilin terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli secara In Vitro. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia. 20(1), 1693-1831.

Rani, K.C., Eka, J.N.I., Tandelilin, E., Darmasetiawan, N.K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Padat Alami Berbasis Daun Kelor. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. 3(1), 179–191.

Rikayani, K.E., & Indrayani, L. (2025). Keterlibatan Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi kasus Pedagang Pasar Banyuasri, Buleleng). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 17(3), 684-695.

Rusminah, H.S., Hilmiati, Ilmudin, M., Suryatn, M., Wahyunadi. (2025). Pentingnya Penggunaan Labeling dalam Meningkatkan Pemasaran dan Produksi Bagi Produk Olahan Ibu Rumah Tangga di Dusun Medas. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 8(3), 936-939.

Sari, N., Syari, L.S., Rio, Humairo, Pandi, A. (2025). Stategi Pemasaran yang Efektif untuk UMKM di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*. 4(1), 21-29.

Shorea, L., Indriana, H., Hadiyanto. (2023). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Usaha Rumahan (Kasus: Masyarakat pada Cluster Halimun, di Komplek Cibungbulang Town Hill, Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 7(2), 283-295.

Soetriono, S., Soejono, D., Maharani, A.D., Zahrosa., D.B. (2026). Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Kelor melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Sabun Kelor Alami di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(2), 635-646.

Susanto, H. & Fuzani, S.D.R. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Ramah Lingkungan dari Daun Kelor: Meningkatkan Ekonomi dan Produktivitas Wirausaha di Desa Jatisari, Pakisaji Malang. *Madaniya*. 5(3), 1308-1311.

Ulfa, M., Ariani, S. R. D., Shidiq, A. S., Rohmah, I. S., Lauhiulafa, A., & Utomo, E. K. P. (2025). Sabun Herba dan Pemasaran Digital untuk Kemandirian Ekonomi Pekerja Migran. *International Journal of Community Service Learning*, *9*(3), 480–489.